

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SDN 18 Belang – Belang Kabupaten Maros

Syahrani Amalia, Irmawanty, Salwa Rufaida

Universitas Muhammadiyah Makassar

✉ [syahraniamaliasyahrir12@gmail.com](mailto:syahraniamaliasyahrir12@gmail.com)

✉ [irmawanty@unismuh.ac.id](mailto:irmawanty@unismuh.ac.id)

✉ [salwa@unismuh.ac.id](mailto:salwa@unismuh.ac.id)

### ABSTRACT

*The problem in this study is that learning is still centered on the teacher, students are less active and tend to be passive, minimal interaction between students and the learning atmosphere is less collaborative, then teachers use less fun learning models or model variations are still minimal, students are still lacking in confidence and easily bored or less motivated in following IPAS lessons. The purpose of this research is to find out the process of implementing the Take And Give type cooperative model in improving the IPAS learning outcomes of students in class V SDN 18 Belang-Belang-Belang Maros Regency. The research carried out is a class action research (PTK). This research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages that include four meetings. The subjects of this study are students of class V SDN 18 Belang-Belang Maros Regency as many as 18 students consisting of 11 men and 7 women. Data collection techniques are observation, test (evaluation), and documentation. The results of this study show that the implementation of the Take And Give type cooperative model is able to improve the IPAS learning outcomes of students in class V of SDN 18 Belang-Belang Maros Regency. In cycle I, the average value of students' learning results is 61,1 with a classical completion percentage of 61,1 %. After corrective action was taken in cycle II, the average value increased to 73.44 with a classical completion percentage of 73,44%. The increase also occurred in the learning activities of students who originally in cycle I only reached an average of 66,76 % increased to 96.06% in cycle II. Based on the results of the research, it can be concluded that the cooperative learning model of the Take And Give type is effective in improving the learning outcomes of students in the IPAS learning process. Keywords: Effect of Take and Give learning models, Student Learning Outcomes.*

**Keywords :** Learning outcomes, IPAS, kooperatif learning model, Take And Give

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik kurang aktif dan cenderung pasif, minim interaksi antar peserta didik dan suasana belajar kurang kolaboratif kemudian guru kurang menggunakan model pembelajaran yang kurang menyenangkan atau variasi model masih minim, peserta didik juga masih kurang percaya diri dan mudah jenuh atau kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan model kooperatif tipe Take And Give dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros sebanyak 18 peserta didik yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 7 orang

perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Take And Give* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 61,6 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,6%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,44 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,44%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas belajar peserta didik yang semula pada siklus I hanya mencapai rata-rata 66,76% meningkat menjadi 96,06% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, IPAS, Model pembelajaran kooperatif, *Take And Give*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pokok atau dasar dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu negara, karena berhasil atau tidaknya pendidikan di suatu negara berdampak besar terhadap kualitas pembangunan generasi mendatang. Pendidikan adalah suatu hal yang dipenuhi untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari bangsa lain seiring perkembangan zaman (Hasan, dkk., 2022). Pendidikan merupakan ikhtiar mendasar yang disumbangkan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui pengajaran atau pelatihan, kegiatan pengawasan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat.

Pendidikan adalah upaya mulia yang melampaui tembok lembaga formal karena pada hakikatnya, pendidikan berlangsung sejak kita dilahirkan hingga kita meninggal dunia (Husamah, dkk., 2015). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2021: 1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan suatu pendidikan, kurikulum dijadikan sebagai dasar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan agar bisa dikatakan bahwa kurikulum itu rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga et al., 2022). Kurikulum dibuat dengan tujuan agar mempermudah proses pendidikan, dalam hal ini wujud penyempurnaan kurikulum terkini dari kementerian pendidikan serta kebudayaan studi teknologi ialah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana peserta didik memperoleh cukup waktu saat mendalami suatu konsep dan memperkuat kompetensi dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam (Suherman 2023). Hal esensial pada kurikulum merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup dan benda mati di alam sekitar serta hubungannya, dan membahas kehidupan manusia sebagai individu serta sebagai makhluk sosial yang terdapat hubungan dengan lingkungannya (Sagendra, 2022).

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPAS dalam kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum Merdeka hendaknya para pendidik mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang menyenangkan dan mengasikkan bagi peserta didik. Alam dan sains memiliki keterkaitan yaitu salah satu cabang ilmu yang fokus pengkajiannya alam dan proses – proses yang ada di dalamnya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran IPAS yang memiliki tujuan agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah sosial dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Hubungan antara ilmu pengetahuan alam (*natural sciences*) dan ilmu sosial (*social sciences*) perlu di pahami di sekolah dasar, penting untuk memberikan pengalaman belajar yang menunjukkan bahwa fenomena alam sering kali berdampak pada masyarakat, dan sebaliknya (Suntiani, dkk., 2023). Proses pembelajaran tentunya melaksanakan unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran tersebut agar tercapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Salah satu unsurnya yaitu metode pengajaran. Metode pendidikan atau pengajaran adalah suatu cara tentu wajib diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikansuatu materi pendidikan agar pendidikan atau pengajaran berjalan dengan efektif. Metode yang harus dipakai oleh pendidik pada suatu proses belajar mengajar adalah menempatkan atau menyesuaikan model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar tersebut . Jika model telah disesuaikan pada suatu bahan ajar, jadi proses dalam belajar mengajar akan berjalan dengan efisien serta menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pelaksanakan suatu pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki model pembelajaran pada saat menyampaikan ilmu atau pembelajaran kepada peserta didik.

Model pembelajaran merupakan sebuah rangkaian strategi didasarkan pada teori dan penelitian tertentu yang mencakup informasi latar belakang, langkah-langkah pembelajaran, sistem pendukung, dan penilaian pembelajaran yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang dapat diukur (Sundari 2015).

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Pedoman dalam penerapan model ini yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah pembagian tugas yang jelas, contohnya peserta didik akan menerima (*Take*) kemudian mengajarkan informasi tersebut kepada teman mereka (*Give*). Kemudian kolaborasi yang efektif contohnya peserta didik akan saling membantu. Selain itu pedoman model ini adalah pemberian umpan balik yang konstruktif.

Model pembelajaran *take and give* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif pada pembelajaran dikarenakan peserta didik saling memberi dan menerima materi sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik (Zainal, et al., 2022).

## **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dalam meningkatkan proses hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis yaitu:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan dapat memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPAS.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Bagi guru, memberikan masukan tentang pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami peserta didik serta menambah wawasan atau pengetahuan seputar pemilihan model pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros.
- d. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik mendapat pengetahuan tentang model *take and give* dalam menerapkannya kelak dikemudian hari kepada peserta didiknya.

## **Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Harapan Tani Kecamatan Kempas*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan per siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V B dengan jumlah 22 siswa. Hasil menunjukkan bahwa model *Take and Give* meningkatkan hasil belajar siswa, dari rata-rata 74,54% (baik) pada siklus pertama menjadi 92,27% (sangat baik) pada siklus kedua. Model ini efektif karena melibatkan siswa secara aktif melalui kerja kelompok kecil. (Marga, 2018). Dari penelitian diatas dapat dilihat, adanya persamaan dari judul penelitian saya yang berjudul pengaruh “penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros.”, dalam penerapan model *take and give* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, Namun juga terdapat perbedaan penerapan atau pengaruh dalam penelitian ini yaitu, materi atau mata pelajaran yang digunakan, serta siswa yang diteliti.

## **Kerangka Berpikir**

Belajar adalah suatu proses atau aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku serta sikap, mengkokohkan kepribadian. (Pamawi 2019) mendefinisikan bahwa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik digunakan dalam rangkaian aktivitas mental dan fisik untuk mengubah perilaku seseorang sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya.

Belajar dapat dipahami sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan yang bertahan lama dan menyeluruh sebagai hasil dari reaksi unik terhadap keadaan tertentu tidak hanya perubahan ini, tetapi juga bakat- bakat, kemampuan- kemampuan, sikap, tingkah laku, pola berpikir, kepribadian, dan sebagainya, yang sebenarnya terkait dengan pertumbuhan pengetahuan (Charli, *et al.*, 2019).

Prosedurnya dilakukan oleh orang-orang pada pembelajaran akan menyebabkan tingkah laku seseorang berubah sejalan dengan pertumbuhan psikologisnya, yang terjadi secara aktif dan holistik serta sepanjang hidup seseorang. Selain itu, mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran akan mengalami perubahan internal, sikap dan perilaku ( Rahmayanti 2016)

Menurut ( Pasinggi, *et al.*, 2023) Hasil belajar adalah suatu prestasi belajar yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran serta perubahan tingkah laku yang di dalamnya berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan atau memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah keterampilan yang didapatkan oleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Menurut (Hakim, *et al.*, 2023) salah satu landasan ilmiah untuk menentukan apakah peserta didik menguasai materi pelajaran yang diajarkan adalah hasil belajar. Pengetahuan peserta didik dalam konteks ini diukur dan diamati dari hasil belajarnya, meskipun tidak tepat sebagai salah satu tanda kinerja peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

( Junaeda, *et al.*, 2022) mendefinisikan hasil belajar adalah pembelajaran mengakibatkan kemampuan peserta didik berubah sebagai akibat dari penerapan apa yang telah dipelajarinya dimana elemen kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah bagaimana bakat berubah. Meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan mungkin merupakan tanda adanya perubahan karakteristik kognitif. Perubahan perilaku peserta didik mungkin merupakan tanda adanya perubahan pada komponen emosional. Meskipun hal ini terjadi, peningkatan keterampilan peserta didik mungkin menunjukkan peningkatan karakteristik psikomotorik.

Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros pada mata pelajaran IPAS tergolong belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hal tersebut disebabkan oleh dua aspek yaitu guru dan peserta didik. Dari faktor guru (1) Guru masih kurang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (2) guru yang kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar bersama; (3) guru kurang mengembangkan variasi model pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan faktor dari peserta didik yaitu: (1) Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran; (2) peserta didik belum percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat; (3) peserta didik merasa jenuh pada saat proses pembelajaran.

Proses meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru ialah menemukan dan memilih model, pendekatan, metodemedia, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi, serta kemampuan terkait materi yang disajikan kepada peserta didik.

Dengan menanggapi hal tersebut, calon peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Take And Give* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik Kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros . Sejalan dengan pendapat (Susilowati 2018) mengemukakan PTK adalah penelitian tindakan dan setelah dilaksanakan dandiinternalisasi, timbul pertanyaan bagaimana prosedur pembelajarannya selama itu. Hal ini dilakukan dengan cukup efektif dan metode ini untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran adalah (PTK).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian nantinya digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan konsep pada hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas ini dipilih untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dalam bentuk tindakan nyata dengan bantuan model pembelajaran kooperatif Tipe *Take and Give*.

Menurut Huda (2013) terdapat kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

- 1) Model ini dapat disesuaikan agar sama dengan preferensi dan tahap pembelajaran.
- 2) Ajari peserta didik cara bekerja sama dan menghormati bakat satu sama lain.
- 3) Dorong peserta didik untuk menjadi teman yang baik.
- 4) Dengan menggunakan kartu yang disediakan, membantu pengetahuan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang.
- 5) Setiap peserta didik bertanggung jawab atas kartunya masing-masing, maka terjadi peningkatan akuntabilitas peserta didik.
- 6) Mereka belajar dari guru dan peserta didik lain serta akan memahami kontendan pengetahuan lebih cepat.
- 7) Mempercepat proses peserta didik memahami dan mempelajari materi.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

- 1) Kesulitan menegur peserta didik secara berkelompok.
- 2) Ketidakesuaian keterampilan antara peserta didik yang berkemampuan akademis kuat dan peserta didik yang kurang berkemampuan akademis.
- 3) Setiap organisasi mempunyai kecenderungan munculnya free riders.
- 4) Jika peserta didik memberikan informasi yang salah maka peserta didik lain juga akan mendapatkan informasi yang tidak akurat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* yang artinya penelitian yang melakukan tindakan adalah guru di dalam kelas sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya suatu sebab akibat, apa saja yang terjadi, proses dari awal sampai akhir dari perlakuan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto *et al.*, 2015).

Menurut (Sanjaya, 2015) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran bagi guru cara meningkatkan kualitasnya itu dengan melakukan refleksi diri kemudian merencanakan proses dalam perbaikan lalu menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut menurut (Parnawi, 2020) Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan strategi guru yang terletak pada perlakuan perlakuan alternative yang direncanakan lalu diimplementasikan dan dievaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu, kualitas pembelajaran dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjadi evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun alasan calon peneliti akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru ketika mengajar dengan menerapkan beberapa tindakan sehingga hasil belajar terhadap peserta didik dapat meningkat. Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto dalam Azmin, 2019).

### **Teknik Pengumpulan Data Observasi**

Dalam observasi ini peneliti memfokuskan aktivitas peserta didik dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti dengan turun secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Adapun alat observasi yang digunakan yaitu berupa model *checklist* untuk aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas mengajar seorang guru.

### **Tes**

Tes merupakan instrumen dalam pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan dalam mengukur mengenai keterampilan pengetahuan, kemampuan yang ada pada individu peserta didik atau kelompok. Dalam hal ini calon peneliti menggunakan lembar tes dalam ranah kognitif yang akan dikerjakan peserta didik adalah berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 nomor dengan 4 pilihan jawaban.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian nantinya serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Instrumen

dokumentasi pada penelitian yang akan dilaksanakan berupa dokumentasi lembar absensi peserta didik, surat menyurat persetujuan, data peserta didik dan foto maupun video yang dilakukan saat penelitian nantinya.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil- hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar IPAS peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *take and give* pada kelas V SDN 18 Belang- Belang Kabupaten Maros.

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baharudin dan Wahyuni (2010) menyatakan hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal dapat dibedakan menjadi faktor psikologis dan faktor fisiologis.

Faktor psikologis ini meliputi motivasi belajar, minat belajar, serta kebiasaan belajar dan faktor fisiologis yang meliputi faktor kesehatan, jasmani dan faktor cacat tubuh. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor keadaan keluarga. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor keluarga ini meliputi latar belakang pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, suasana rumah. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor keadaan keluarga yaitu metode mengajar yang dilakukan guru, sarana dan prasarana, serta faktor masyarakat (Bahrudin dan Wahyuni, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA penting untuk diketahui guru agar dapat meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar IPA siswa. Pemahaman tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya memungkinkan guru dapat mengantisipasi permasalahan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Melihat pentingnya hal ini, maka guru perlu mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran IPA di kelas masih didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan kurang adanya hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Guru kurang memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, sehingga akan hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. (Syofyan, 2019)

Lebih lanjut, menurut (Pingge & Wangid, 2016; Raresik et al., 2016). Pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, melainkan juga ranah afektif dan psikomotor sebagai aspek penilaian hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa umumnya berbeda. Oleh karena itu, penting bagi siswa dalam mengenal gaya belajar dan ketepatan penggunaan gaya belajar.

Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengolah informasi pada saat proses belajar. Selain faktor

internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu salah satunya pemanfaatan media belajar. Media belajar adalah alat yang digunakan dalam proses belajar yang dapat membantu siswa, sehingga makna pesan yang disampaikan jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Nurrita, 2018; Rasam & Sari, 2018).

Dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus mampu menganalisis pemilihan dan penggunaan model pembelajaran secara tepat guna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sistematika langkah pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai kerangka acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran harus berdasarkan capaian pembelajaran lulusan, proses yang diinginkan, serta hasil yang ingin dicapai (Priansa, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dalam meningkatkan proses hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 18 Belang-Belang Kabupaten Maros. Kemudian penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Take And Give* sebagai upaya awal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum tindakan dilakukan, namun belum mencapai hasil yang diharapkan. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 61,6 %, masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari total 18 peserta didik hanya 7 peserta didik atau 38,89% yang tuntas, sementara 11 peserta didik atau 61,11 % masih belum tuntas. Kendala utama pada siklus I adalah beberapa peserta didik belum aktif dalam diskusi kelompok, ada yang masih bingung dalam menjalankan peran dalam kegiatan *Take And Give*, serta waktu pelaksanaan kegiatan belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, terdapat satu peserta didik yang memiliki kekurangan dalam pendengaran ( tuli ringan), sehingga membutuhkan perhatian dan pendekatan khusus dari guru saat menyampaikan informasi dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil tersebut, pada siklus II dilakukan perbaikan tindakan seperti guru berusaha lebih optimal dalam menjelaskan dan menyajikan materi secara kontekstual, guru memberi arahan sebelum (*Take And Give*), guru memberi motivasi kepada peserta didik agar menjelaskan materi dengan baik kepada temannya, selain itu peserta didik juga tidak memilih milih teman. Setelah perbaikan dilakukan, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 73,44 % dan jumlah peserta didik yang tuntas naik menjadi 16 orang ( 88,9%), sedangkan yang belum tuntas tersisa 2 orang (11,1%). Dari segi aktivitas, peserta didik terlihat lebih antusias, aktif, dan saling membantu dalam pembelajaran.

Diskusi berjalan lebih lancar, suasana kelas menjadi hidup dan kolaboratif. Peserta didik yang memiliki kekurangan yaitu tuli ringan bisa menjelaskan dan memperhatikan kata demi kata agar bisa menyampaikan materi kepada temannya. Berdasarkan peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik yang signifikan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai keberhasilan. Model pembelajaran *Take And Give* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik karena peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II disebabkan oleh beberapa faktor penting. Setelah dilakukan refleksi pada pelaksanaan Siklus I, guru melakukan berbagai perbaikan yang berdampak positif terhadap jalannya pembelajaran di Siklus II. Perbaikan tersebut mencakup

penjelasan yang lebih jelas terhadap langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta peningkatan kualitas materi dan kartu informasi yang digunakan peserta didik. Selain itu, peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini, sehingga partisipasi dan kerja sama mereka dalam kelompok menjadi lebih aktif dan optimal. Kegiatan saling bertukar informasi dalam kelompok mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi secara mendalam. Tidak hanya itu, pemberian umpan balik yang tepat dan terarah juga membantu peserta didik mengetahui kekurangan mereka dan memperbaikinya. Semua faktor tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik secara signifikan pada Siklus II. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus III karena tujuan dari tindakan sudah tercapai dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 18 Belang- Belang Kabupaten Maros

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mufarizuddin, M., & Rizal, M. S. (2023). Peningkatan Mental Activities Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1479>
- Ali, L., & Musfirah. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 28 Kota Parepare*. 2015, 1570–1582.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aningsih, & Yosa, M. I. (2021). Peranan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Tipe Take and Give dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar pada Materi Sumber Daya Alam. *PEDAGOGIK*, IX(2), 53–60.
- Endayani, H. (2018). Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. *Ittihad*, II(2), 117–127.
- Gustia, D. D., & Noviana, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 192 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2), 334–338. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6444>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Nuryani, S., Hamdani Maula, L., & Khaleda Nurmeta, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 146–167. <https://www.neliti.com/libraries>.
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi & Model pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik (I). CV Pustaka Setia.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Sagendra, B. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C.1–59*. [https://drive.google.com/drive/folders/1hWJF\\_aa1QJKc2POtF71rOwp\\_\\_WyBbgKZ](https://drive.google.com/drive/folders/1hWJF_aa1QJKc2POtF71rOwp__WyBbgKZ)
- Setiyawan, H., & Hasti Yuniarta, T. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162–174. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3859>
- Shasliani. (2020). Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019. *Heritage: Journal of Social Studies* |, 1(1), 23–42. <http://heritage.iain-jember.ac.id>
- Syofyan, H., & Octavianingrum, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup. *Jurnal Forum Ilmiah*, 16(2), 139–148. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal18436-11\\_0868.PDF](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal18436-11_0868.PDF)
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). In *Eureka Media Aksara* (pp. 1–23). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Winda, Ariani, T., & Egok, A. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give (TG) pada

Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Purwara V Kecamatan Nibung. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(2), 94–100.

Yanti, Y., Fauziah, S., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 167–182. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5516>

Zainal, Z., Mukhlisa, N., & Azizah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(2), 99–103. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i2.3>